

## **PT META EPSI Tbk. Financial Distress Analysis Using the Altman Z Score Method**

### **Analisis Financial Distrees Pada PT Meta Eps Tbk. Dengan Menggunakan Metode Altman Z Score**

Restu Simbolon<sup>1</sup>, Wardayani<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan

<sup>1</sup>[restusimbolon04@gmail.com](mailto:restusimbolon04@gmail.com), <sup>2</sup> \*[wardayani302@gmail.com](mailto:wardayani302@gmail.com)

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

PT Meta Epsi Tbk is listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) under the MTPS ticker. At present, MTPS primarily focuses on offering construction services and project implementation. As highlighted in the financial report, the company is grappling with a significant challenge. The economic performance has been volatile, primarily due to the adverse effects of the ongoing COVID-19 pandemic. Consequently, there has been a noticeable decline in the company's revenue. Restrictions on activities in running a business hinder optimal operation for businesses. This research aims to predict bankruptcy for PT. Meta Epsi Tbk uses the modified Altman Z Score for public and private companies. This study's revised Altman Z Score method is calculated as  $Z = 6.65X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$ . Based on the analysis, it is projected that PT. Meta Epsi Tbk will face financial difficulties and potentially file for bankruptcy between 2020 and 2022. The research outcome is the Z Score value for three years, -3.29. The result is dependent when  $Z < 1$ .

**Keywords :** Bankruptcy, Financial Reports, and Altman Z Score

#### **ABSTRAK**

PT Meta Epsi Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah MTPS. Saat ini, bidang usaha utama MTPS adalah menyediakan jasa konstruksi, atau pelaksanaan proyek. Permasalahan yang dihadapi perseroan, sebagaimana disampaikan dalam laporan keuangan, adalah volatilitas kinerja keuangan akibat dampak COVID-19 yang berdampak pada turunnya pendapatan perseroan. Bisnis tidak dapat beroperasi maksimal karena adanya pembatasan aktivitas dalam menjalankan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meramalkan PT. Kebangkrutan Meta Epsi Tbk menggunakan Altman Z Score yang dimodifikasi tersebut, yang berlaku baik untuk perusahaan publik maupun swasta. Pendekatan modifikasi Altman Z Score yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $Z = 6,65X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ . Untuk tahun 2020–2022, analisis ini memproyeksikan PT. Meta Epsi Tbk akan mengajukan pailit. Nilai Z Score selama tiga tahun, -3,29, merupakan hasil penelitian. hasil ketika  $Z < 1$  bersyarat.

**Kata Kunci :** Kebangkrutan, Laporan Keuangan, dan Altman Z Score

#### **1. Pendahuluan**

Organisasi ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Menghasilkan keuntungan atau menghasilkan pendapatan merupakan salah satu tujuan jangka pendek perusahaan dengan tujuan jangka panjangnya bagi perusahaan yaitu meningkatkan kualitas perusahaan (Ramadhanty & Sukmaningrum, 2020). Laba merupakan hasil dari pendapatan penjualan perusahaan untuk mengembangkan serta mempertahankan keberlangsungan suatu perusahaan dan mampu mencerminkan keberlangsungan/keberhasilan manajemen dengan meningkatkan penjualan sebagai nilai

usaha (Nurazhari & Dailibas, 2021). Semakin tinggi tingkat nilai penjualan maka keuntungan yang didapat meningkat dan laba perusahaan bertambah sehingga perusahaan tidak dapat dikatakan krisis pendapatan (Arciniegas, 2021). Dengan menggunakan sumber pendanaan internal maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhan keuangannya sehingga akan menambah jumlah uang yang dibutuhkan untuk memenuhi sumber dana tersebut (Firmansyah et al., 2020). Penggunaan sumber pendanaan eksternal seperti utang atau kewajiban mempunyai risiko yang sangat tinggi. Proses pengambilan keputusan suatu perusahaan perlu dipikirkan dengan matang, dengan mempertimbangkan hasil atau dampak yang akan dialami organisasi saat ini dan di masa depan (Date, 2019).

Laporan keuangan yang diperoleh melalui neraca dan dibandingkan dengan total aset dan liabilitas menunjukkan penurunan status keuangan suatu perusahaan sebelum bangkrut (Harahap, 2021). Hal ini dikenal sebagai kesulitan keuangan. Ketika aset kurang dari liabilitas, modal kerja menjadi negatif (Saputra et al., 2020). Hal ini menciptakan ketidakseimbangan antara utang dan struktur modal perusahaan, sehingga menghambat pendanaan operasi seperti pembelian bahan mentah dan overhead. PT Meta Epsi Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah MTPS. Saat ini, bidang usaha utama MTPS adalah menyediakan jasa konstruksi, atau pelaksanaan proyek. Permasalahan yang dihadapi perseroan, sebagaimana disampaikan dalam laporan keuangan, adalah volatilitas kinerja keuangan akibat dampak COVID-19 yang berdampak pada turunnya pendapatan perseroan. Bisnis tidak dapat beroperasi maksimal karena adanya pembatasan aktivitas dalam menjalankan usaha. Dalam laporan rasio keuangan perusahaan, mengalami penurunan yang sangat dratis, khususnya pada Profitabilitas dan efisiensi suatu bisnis ditunjukkan oleh ROA atau laba bersih dibagi total aset. Laba bersih dan total aset yang menurun secara bersamaan menunjukkan hal tersebut pada perusahaan sedang mengalami ketidakstabilan pendapatan perusahaan, hal ini dapat memicu masalah serius yang dihadapi perusahaan. Seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. ROA PT META EPSI Tbk**

| Tahun | Laba bersih     | Total aset      | ROA       |
|-------|-----------------|-----------------|-----------|
| 2020  | 29,162,014,688  | 530,170,000,286 | ( 5,50%)  |
| 2021  | 231,605,648,837 | 181,330,659,418 | (127,73%) |
| 2022  | 43,214,092,563  | 125,183,529,972 | ( 34,52%) |

## 2. Tinjauan Pustaka

### Analisis laporan keuangan

Menurut Harahap (2021) Proses memecah item-item laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan mencari hubungan penting atau hubungan yang bermakna di antara mereka dikenal sebagai analisis laporan keuangan. Untuk membuat penilaian yang bijak, penting untuk memahami situasi keuangan. Penjelasan tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan dapat membantu menilai kinerja operasional dan status keuangan bisnis dari masa lalu hingga saat ini, dengan tujuan menawarkan data menyeluruh untuk pengambilan keputusan internal.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses kegiatan menganalisa sebuah laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan (Seto et al., 2023). Memilih kemungkinan merger atau investasi melalui analisis laporan keuangan dikenal dengan istilah screening (Sari & Ariyan, 2022). Sebagai upaya peramalan dalam membuat prediksi tentang kesehatan keuangan suatu bisnis. Meskipun penilaian mengevaluasi efektivitas manajemen dan operasi, diagnosis mendeteksi

kemungkinan masalah keuangan, manajemen, efisiensi dan lainnya. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dalam perusahaan (Kasmir, SE, 2021). Analisis keuangan bertujuan untuk melihat bagaimana hasil pencapaian dari perusahaan selama periode tertentu baik dari segi harta, kewajiban, serta modal yang dimiliki (Lase et al., 2022). Analisis keuangan juga bertujuan untuk mengetahui hal apa saja yang harus diperbaiki dan sebagai bahan evaluasi tata kerja serta sebagai motivasi untuk bekerja lebih baik (Mashita, 2023).

### **Financial Distress**

Menurut Lukviarman (2009) dalam (Haq & Harto, 2019) Financial distress merupakan kesulitan keuangan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan yang sebenarnya. Financial distress juga diartikan sebagai bentuk ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan sehingga terjadinya ketidakmampuan perusahaan dalam membayar pinjaman dan bunga usaha (Yustika et al., 2019). Kesulitan keuangan ini terjadi akibat dari ketidakmampuan perusahaan untuk menjual produknya dengan baik, sehingga menurunkan nilai penjualan dan membuat perusahaan tidak mampu mengelola dan mempertahankan stabilitas kinerja keuangannya (Sumani, 2020). Skenario yang disebut kesulitan keuangan terjadi ketika suatu bisnis tidak mampu memenuhi pembayarannya tepat waktu. Situasi lainnya adalah ketika perkiraan arus kas perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan diperkirakan tidak mampu membayar utangnya (Anandy, 2020). Bisnis yang mengalami kesulitan keuangan adalah bisnis yang berada di ambang kebangkrutan akibat faktor eksternal seperti krisis global dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) (Syaizamari, 2021). Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa suatu korporasi dikatakan mengalami financial distress apabila labanya menurun dan tidak mampu lagi membayar utang-utangnya karena kehabisan uang. Hal ini dapat menyebabkan arus kas bisnis terganggu dan mungkin mengakibatkan kebangkrutan.

Kebangkrutan suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor (Kadim, A., dan Sunardi, 2020) dalam kutipan Adnan (2000:139) sebagai berikut: 1) Faktor umum seperti sektor ekonomi, sektor sosial, sektor pemerintahan. Menurut (Imam Shidiq & Khairunnisa, 2019) dari kutipan mengenai penyebab internal dan faktor eksternal merupakan dua unsur pemicu kegagalan menurut Rudianto (2009:252) salah satu elemen internal yang secara strategis mempengaruhi perumusan kebijakan perusahaan adalah manajemen organisasi. Kesalahan pengambilan keputusan dapat mengakibatkan jatuhnya perusahaan baik karena alasan non-finansial maupun finansial (Wibowo, 2023). Aspek lainnya adalah faktor eksternal, yang mencakup berbagai hal yang berasal dari luar organisasi dan tidak berada di bawah kendali pimpinan perusahaan, namun mempunyai dampak tidak langsung.

Menurut (Puspitasari et al., 2020) banyak pihak mempunyai akses terhadap informasi mengenai kesulitan keuangan yang dialami dunia usaha. Informasi yang diperoleh tim internal perusahaan akan membantu tim manajemen dalam melakukan koreksi yang diperlukan dan mengantisipasi hari buruk berikutnya. Sebaliknya pihak eksternal seperti kreditur dan investor akan memberikan informasi yang lebih detail mengenai kemampuan perusahaan dalam menangani investasi yang dijamin oleh pihak eksternal mengenai informasi financial distress bermanfaat bagi (Anggoro Seto, et., al, 2023): pemberi pinjaman atau kreditur, investor, pembuat peraturan atau badan regulator, pemerintah, akuntan, manajemen.

### **Analisis Model Altman Z-Score**

Menurut (Imam Shidiq & Khairunnisa, 2019) Edward I. Altman menemukan kombinasi lima rasio keuangan dalam penelitiannya dalam memprediksi tingkat kegagalan suatu perusahaan. Kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan dapat diperkirakan dengan menggunakan rasio-rasio ini. Altman menggunakan Analisis Diskriminan Berganda, yang menghasilkan nilai Altman Z-Score. Skor ini, yang mewakili risiko kebangkrutan atau kegagalan

finansial perusahaan, ditentukan dengan menggunakan rasio keuangan Z-Score. Analisis diskriminan, sebaliknya, adalah sebagai berikut:

*"Z=V1X1 +V2X2+...+VnXn is the discriminan function. The firms are then categorized as "bankrupt" or "non-bankrupt" using the discriminant function discriminant score, also known as the Z-Score. The distribution coefficients in this example, V1, V2, and so on, maximize the proportion of businesses that are correctly classified. A firm's Z=Score is determined using the discriminant function, which places it into one of two groups."*

Bentuk fungsi diskriminan dapat direpresentasikan sebagai berikut:  $Z\text{-Score} = V1X1 + V2X2 + \dots + VnXn$ . Rasio keuangan diubah oleh fungsi ini menjadi Z-Score, atau skor diskriminan tunggal. Z-Score ini kemudian digunakan untuk membagi bisnis ke dalam kategori "bangkrut" dan "tidak bangkrut". Dalam rumus ini, rasio keuangan dilambangkan dengan  $X1$ ,  $X2$ , dan seterusnya, dan koefisien diskriminan dilambangkan dengan  $V1$ ,  $V2$ , dan seterusnya. Rumus Altman Z-Score yang di pakai dalam teori ini berdasarkan Idi & Borolla, 2021.

Indeks ekstensif dari fungsi Analisis Diskriminan Berganda adalah skor Z. Altman mengklaim bahwa nilai batas skor Z dapat memprediksi apakah suatu bisnis akan gagal atau tidak di masa depan. Nilai-nilai ini dipisahkan menjadi tiga kelompok oleh Altman (Yayan Nuryana, et.al, 2023): a) perusahaan mengalami kesulitan keuangan jika Z kurang dari 1,8. b) masuk dalam wilayah abu-abu (tidak dapat menentukan apakah perusahaan sehat atau mengalami kesulitan keuangan) jika nilainya antara 1,8 dan 2,99. c) jika Z lebih dari 2,99, maka bisnis tidak mengalami kesulitan keuangan.

### 3. Metode Penelitian

Jenis data sekunder digunakan dalam penyelidikan ini. Seperti yang diungkapkan oleh (Sawo et al., 2021) data sekunder mengacu pada informasi terkait penelitian yang dapat diakses baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif melalui lembaga yang sesuai. Catatan dan informasi dari permasalahan yang ditemui seperti dokumen, laporan keuangan, dan informasi lain yang relevan merupakan contoh data kualitatif. Informasi diperoleh dari akun resmi bursa efek Indonesia dan sumber lainnya. Data eksternal digunakan sebagai sumber data penelitian. Informasi ini berasal dari berbagai sumber online, antara lain jurnal, kutipan, artikel, dan Bursa Efek Indonesia, serta sumber eksternal di luar perusahaan.

Neraca, laporan keuangan, posisi kas, dan laporan laba rugi perusahaan PT Meta Epsi Tbk yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia diteliti guna mengumpulkan data penelitian. Penulisan ilmiah seperti artikel, neraca, laporan laba rugi, dan arus kas yang berkaitan dengan topik yang diteliti juga digunakan dalam metode ini. Informasi yang diperlukan meliputi gambaran umum perusahaan dan laporan keuangan perusahaan.

Metode analisis dokumentasi yang meliputi pengumpulan data keuangan merupakan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini dari dokumen-dokumen yang dibursa efek. Berikut prosedur yang penulis gunakan untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan analitis:

1. Pengumpulan informasi finansial PT META EPSI Tbk dari sumber resmi.
2. Mengumpulkan data non keuangan, tentang penyebab resiko kebangkrutan seperti ekonomi makro.
3. Menghitung altman z-score dari Laporan keuangan mencakup tahun 2020–2022.
4. Pengumpulan data berasal dari sumber sekunder dari luar perusahaan.

Penelitian ini berfokus pada jumlah perusahaan PT Meta Epsi Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022. Purpose sampling merupakan strategi sampel yang digunakan, dimana peneliti menetapkan kriteria seleksi terlebih dahulu dan berkonsentrasi pada bisnis yang terkait dengan bursa jasa terkhusus dari tahun 2020-2022.

Pendekatan analisis data penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu rumusan masalah yang mengarahkan penyelidikan untuk mengkaji keadaan secara

menyeluruh dan mendalam, khususnya ketika mencari Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini, model Altman Z-Score digunakan peneliti untuk menganalisis kebangkrutan. Untuk menganalisis data, penulis terlebih dahulu mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian pada PT Meta Epsi Tbk yang menjadi subjek penelitian. Berikut tahapan yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan penelitian mengenai analisis yang digunakan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Dengan mengumpulkan data yang luas, pendekatan kualitatif berupaya menawarkan pemahaman menyeluruh tentang suatu fenomena yang lebih banyak dan rinci metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan. Metode pendekatan kualitatif biasanya melibatkan proses mendalam dan terperinci untuk memahami masalah dari berbagai perspektif. Langkah-langkah pendekatan kualitatif dalam pemecahan masalah sebagai berikut (Anandy, 2020) : pemahaman masalah, Pengumpulan data, pemahaman penelitian, kemampuan dalam proses pengumpulan dan analisis data, interpretasi dan pemahaman yang lebih dalam terhadap masalah yang kompleks.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Kumpulan data penelitian meliputi laporan keuangan PT Meta Epsi Tbk tahun 2020 hingga 2022. Laporan arus kas, laporan laba rugi, dan neraca termasuk di antara laporan keuangan tersebut.

| PT. META EPSI, Tbk                                              |                   | PT. META EPSI, Tbk                               |                                                         |
|-----------------------------------------------------------------|-------------------|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------------|
| LAPORAN LABA RUGI                                               |                   | STATEMENT OF PROFIT OR LOSS                      |                                                         |
| DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN                               |                   | AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME                   |                                                         |
| Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021         |                   | For the years ended December 31, 2021            |                                                         |
| Dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2020              |                   | With comparative figures as of December 31, 2020 |                                                         |
| (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)               |                   | (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)   |                                                         |
|                                                                 | 2021              | 2020                                             |                                                         |
| PENDAPATAN BERSIH                                               | 54.902.595.928    | 125.916.873.577                                  | NET REVENUES                                            |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN                                          | (267.860.931.312) | (138.323.919.188)                                | COST OF GOOD REVENUES                                   |
| RUGI BRUTO                                                      | (212.958.335.384) | (12.407.045.611)                                 | GROSS LOSS                                              |
| BEBAN USAHA                                                     |                   |                                                  | OPERATING EXPENSES                                      |
| Beban Usaha                                                     | (14.645.393.278)  | (16.080.639.586)                                 | Operating Expenses                                      |
| RUGI USAHA                                                      | (227.603.728.662) | (28.487.685.197)                                 | OPERATING LOSS                                          |
| Pendapatan Lain-Lain                                            | 2.876.495.612     | 3.487.804.611                                    | Other Income                                            |
| Pendapatan Keuangan                                             | 1.130.426.958     | 8.049.402.994                                    | Financial Income                                        |
| Beban Bunga                                                     | (5.755.184.664)   | (6.457.192.069)                                  | Interest Expense                                        |
| Beban Lain-Lain                                                 | (420.572.373)     | (1.926.216.926)                                  | Other Expenses                                          |
| Beban Keuangan                                                  | (35.065.120)      | (29.867.545)                                     | Financial Expense                                       |
| RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN                                  | (229.807.628.249) | (25.363.754.132)                                 | LOSS BEFORE INCOME TAX                                  |
| MANFAAT/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN                              |                   |                                                  | INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSE)                           |
| Final Proyek                                                    | (1.647.273.922)   | (3.662.180.556)                                  | Project Final                                           |
| Final Non Proyek                                                | (150.746.696)     | (136.080.000)                                    | Non Project Final                                       |
| BEBAN PAJAK PENGHASILAN                                         | (1.798.020.588)   | (3.798.260.556)                                  | INCOME TAX EXPENSE                                      |
| RUGI TAHUN BERJALAN                                             | (231.605.648.837) | (29.162.014.688)                                 | LOSS FOR THE YEAR                                       |
| PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN                                   |                   |                                                  | OTHER COMPREHENSIVE INCOME                              |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:               |                   |                                                  | Item that will not be reclassified to profit or loss:   |
| Kerugian aktuarial atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 34.841.183        | 72.457.495                                       | Actuarial loss on long-term employee benefits liability |
| Jumlah Laba Komprehensif Lain                                   | 34.841.183        | 72.457.495                                       | Total Other Comprehensive Profit                        |
| JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN                         | (231.570.807.654) | (29.089.557.193)                                 | TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR                   |
| Rugi per saham - Dasar                                          | (111,09)          | (13,99)                                          | Loss per share - Basic                                  |

Laporan Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian  
Consolidated Statement of profit or Loss and Other Comprehensive Income

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Keterangan                              | % Tahun Lalu<br>% Previous Year | 2022             | 2021              | Description                           |
|-----------------------------------------|---------------------------------|------------------|-------------------|---------------------------------------|
| PENDAPATAN                              | (98,33%)                        | 918.021.149      | 54.902.595.928    | REVENUES                              |
| BEBAN POKOK PENDAPATAN                  | 87,16%                          | (34.403.155.512) | (267.860.931.312) | COST OF REVENUE                       |
| LABA KOTOR                              | 84,28%                          | (33.485.134.363) | (212.958.335.384) | GROSS PROFIT                          |
| Beban Usaha                             | 40,93%                          | (8.651.180.622)  | (14.645.393.278)  | Operating Expenses                    |
| RUGI USAHA                              | 81,49%                          | (42.136.314.985) | (227.603.728.662) | OPERATING LOSS                        |
| Pendapatan Lain-Lain                    | 100,86%                         | 5.777.779.765    | 2.876.495.612     | Other income                          |
| Pendapatan Keuangan                     | (97,02%)                        | 33.651.503       | 1.130.426.958     | Financial income                      |
| Beban Bunga                             | 0,00%                           | (5.755.017.466)  | (5.755.184.664)   | Interest expense                      |
| Beban Lain-Lain                         | 3,00%                           | (407.958.097)    | (420.572.373)     | Other expenses                        |
| Beban Keuangan                          | 11,65%                          | (39.148.597)     | (35.065.120)      | Financial expenses                    |
| RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN          | 81,49%                          | (42.527.007.877) | (229.807.628.249) | LOSS BEFORE INCOME TAX                |
| MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN       | 61,79%                          | (687.084.686)    | (1.798.020.588)   | INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)          |
| RUGI TAHUN BERJALAN                     | 81,34%                          | (43.214.092.563) | (231.605.648.837) | LOSS FOR THE YEAR                     |
| Jumlah Laba Komprehensif Lain           | (44,99%)                        | 19.165.950       | 34.841.183        | Total Other Comprehensive Profit      |
| JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | 81,35%                          | (43.194.926.613) | (231.570.807.654) | TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR |
| RUGI DASAR PER SAHAM - DASAR            | 81,34%                          | (20,73)          | (111,09)          | LOSS PER SHARE - BASIC                |

PT. META EPSI, Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021  
Dengan angka perbandingan tanggal 31 Desember 2020  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT. META EPSI, Tbk

STATEMENT OF CASH FLOWS

For the years ended December 31, 2021  
With comparative figures as of December 31, 2020  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

|                                                                             | 2021              | 2020             |                                                      |
|-----------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------|------------------------------------------------------|
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>                                      |                   |                  | <b>Cash Flows from Operating Activities</b>          |
| Penerimaan kas dari pelanggan                                               | 24.619.451.047    | 126.606.549.614  | Cash received from customers                         |
| Pembayaran kas kepada pemasok                                               | (250.215.210.001) | (22.256.751.317) | Cash paid to suppliers                               |
| Pembayaran kas kepada karyawan                                              | (6.753.351.497)   | (4.926.783.146)  | Cash paid to employees                               |
| Pembayaran beban usaha                                                      | (8.454.196.561)   | (9.728.753.515)  | Payment of operating expenses                        |
| Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi                           | (240.803.307.012) | 89.694.261.636   | Cash provided by (Used for) Activities operations    |
| Penerimaan penghasilan bunga                                                | 1.130.426.958     | 8.049.402.994    | Receipts of interest income                          |
| Pembayaran pajak                                                            | (2.743.224.094)   | (3.736.709.721)  | Payments of taxes                                    |
| Pembayaran beban keuangan                                                   | (5.790.249.784)   | (6.487.059.614)  | Payments of financing charges                        |
| Penerimaan lainnya - bersih                                                 | 2.134.338.907     | 1.634.045.180    | Other receipts - net                                 |
| Jumlah Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi   | (246.072.015.025) | 89.153.940.475   | Net Cash Provided by (Used for) Operating Activities |
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>                                    |                   |                  | <b>Cash Flows from Investing Activities</b>          |
| Pembelian aset tetap                                                        | (1.967.205.071)   | (743.737.000)    | Purchase of fixed assets                             |
| Jumlah Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi                  | (1.967.205.071)   | (743.737.000)    | Net Cash Used for Investing Activities               |
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>                                    |                   |                  | <b>Cash Flows from Financing Activities</b>          |
| Penambahan tambahan modal disetor                                           | -                 | 31.620.000       | Addition of paid in capital                          |
| Penambahan utang bank                                                       | -                 | 3.093.619.325    | Addition of bank loans                               |
| Pembayaran utang lain-lain                                                  | (41.254.992.518)  | -                | Payment of other payable                             |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan                                            | (78.219.558)      | (145.187.769)    | Payment of lease payable                             |
| Jumlah Kas bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | (41.333.212.076)  | 2.980.051.556    | Net Cash provided by (Used for) Financing Activities |
| Kenaikan (penurunan) Kas dan Setara Kas                                     | (289.372.432.172) | 91.390.255.031   | Increase (decrease) Cash and Cash Equivalents        |
| Kas dan Setara Kas Awal Tahun                                               | 296.514.330.526   | 205.124.075.495  | Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year   |
| Kas dan Setara Kas Akhir Tahun                                              | 7.141.898.354     | 296.514.330.526  | Cash and Cash Equivalents at The End of the Year     |

**PT. META EPSI, Tbk**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
Untuk Tahun – tahun yang Berakhir pada Tanggal  
31 Desember 2022 dan 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT. META EPSI, Tbk**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
For the Years Ended  
December 31, 2022 and 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

|                                                                                        | 2022                    | 2021                     |                                                                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|--------------------------|-----------------------------------------------------------------|
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>                                                 |                         |                          | <b>Cash Flows from Operating Activities</b>                     |
| Penerimaan kas dari pelanggan                                                          | 43.926.080.222          | 24.619.451.047           | Cash received from customers                                    |
| Pembayaran kas kepada pemasok                                                          | (21.994.818.774)        | (250.215.210.001)        | Cash paid to suppliers                                          |
| Pembayaran kas kepada karyawan                                                         | (4.442.344.082)         | (6.753.351.497)          | Cash paid to employees                                          |
| Pembayaran beban usaha                                                                 | (3.799.386.927)         | (8.454.196.561)          | Payment of operating expenses                                   |
| Kas yang diperoleh dari<br>(digunakan untuk) operasi                                   | 13.689.530.440          | (240.803.307.012)        | Cash provided by (Used for)<br>Activities operations            |
| Penerimaan penghasilan bunga                                                           | 33.651.503              | 1.130.426.958            | Receipts of interest income                                     |
| Pembayaran pajak                                                                       | 630.711.785             | (2.743.224.094)          | Payment of taxes                                                |
| Pembayaran beban keuangan                                                              | (5.794.166.063)         | (5.790.249.784)          | Payments of financing charges                                   |
| Penerimaan lainnya - bersih                                                            | 2.764.017.136           | 2.134.338.907            | Other receipts - net                                            |
| <b>Jumlah Kas Bersih yang Diperoleh dari<br/>(Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>   | <b>11.323.744.801</b>   | <b>(246.072.015.025)</b> | <b>Net Cash Provided by (Used for)<br/>Operating Activities</b> |
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>                                               |                         |                          | <b>Cash Flows from Investing Activities</b>                     |
| Pembelian aset tetap                                                                   | (1.167.956.486)         | (1.967.205.071)          | Purchase of fixed assets                                        |
| <b>Jumlah Kas Bersih yang Diperoleh dari<br/>(Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b> | <b>(1.167.956.486)</b>  | <b>(1.967.205.071)</b>   | <b>Net Cash Provided Used for<br/>Investing Activities</b>      |
| <b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>                                               |                         |                          | <b>Cash Flows from Financing Activities</b>                     |
| Penambahan tambahan modal disetor                                                      | -                       | -                        | Addition of paid in capital                                     |
| Penambahan utang bank                                                                  | (10.000.000.000)        | -                        | Addition of bank loans                                          |
| Pembayaran utang lain-lain                                                             | -                       | (41.254.992.518)         | Payment of other payable                                        |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan                                                       | -                       | (78.219.558)             | Payment of lease payable                                        |
| <b>Jumlah Kas Bersih yang Diperoleh dari<br/>(Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan</b> | <b>(10.000.000.000)</b> | <b>(41.333.212.076)</b>  | <b>Net Cash Provided by (Used for)<br/>Financing Activities</b> |
| Kenakan (penurunan)<br>Kas dan Setara Kas                                              | 155.788.315             | (289.372.432.172)        | Increase (decrease)<br>Cash and Cash Equivalents                |
| Kas dan Setara Kas<br>Awal Tahun                                                       | 7.141.898.354           | 296.514.330.526          | Cash and Cash Equivalents at<br>Beginning of the year           |
| <b>Kas dan Setara Kas<br/>Akhir Tahun</b>                                              | <b>7.297.686.669</b>    | <b>7.141.898.354</b>     | <b>Cash and Cash Equivalents at<br/>The End of the year</b>     |

| Laporan Posisi Keuangan (dalam Rupiah)<br>Statements of Financial Position (in Rupiah) |                 |                 |                 |
|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Uraian<br>Description                                                                  | 2021            | 2020            | 2019            |
| Aset Lancar<br>Current Assets                                                          | 109.984.017.012 | 499.409.853.986 | 400.192.252.828 |
| Aset Tidak Lancar<br>Non Current Assets                                                | 71.346.642.406  | 30.760.146.300  | 79.305.931.296  |
| Jumlah Aset<br>Total Assets                                                            | 181.330.659.418 | 530.170.000.286 | 479.498.184.124 |
| Liabilitas Jangka Pendek<br>Short-Term Liabilities                                     | 73.096.414.459  | 146.911.528.150 | 67.522.565.784  |
| Liabilitas Jangka Panjang<br>Long-Term Liabilities                                     | 489.688.746     | 43.943.108.269  | 43.602.317.280  |
| Jumlah Liabilitas<br>Total Liabilities                                                 | 73.586.103.205  | 190.854.636.419 | 111.124.883.064 |
| Jumlah Ekuitas<br>Total Equity                                                         | 107.744.556.213 | 339.315.363.867 | 368.373.301.060 |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas<br>Total Liabilities and Equity                          | 181.330.659.418 | 530.170.000.286 | 479.498.184.124 |
| Rasio Keuangan<br>Financial Ratio                                                      |                 |                 |                 |
| Margin Laba/(Rugi) Bruto<br>Gross Profit/(Loss) Margin                                 | (387,88%)       | (9,85%)         | 16,89%          |
| Margin Laba/(Rugi) Bersih<br>Net Profit/(Loss) Margin                                  | (421,85%)       | (23,16%)        | 11,44%          |
| Margin Laba/(Rugi) Komprehensif<br>Comprehensive Income/(Loss) Margin                  | (421,78%)       | (23,10%)        | 11,40%          |
| Rasio Lancar (X)<br>Current Ratio (X)                                                  | 1,504           | 3,399           | 5,827           |
| Rasio Utang Terhadap Modal (X)<br>Debt to Equity Ratio (X)                             | 0,683           | 0,562           | 0,302           |
| Rasio Utang Terhadap Aset (X)<br>Debt to Assets Ratio (X)                              | 0,406           | 0,360           | 0,232           |
| Rasio Laba (Rugi) terhadap Aset<br>Return on Assets (RoA)                              | (127,73%)       | (5,50%)         | 4,95%           |
| Rasio Laba (Rugi) terhadap Modal<br>Return on Equity (RoE)                             | (214,96%)       | (8,59%)         | 6,44%           |

| LAPORAN POSISI KEUANGAN              | 2022             | 2021              | 2020             | BALANCE SHEET            |
|--------------------------------------|------------------|-------------------|------------------|--------------------------|
| Pendapatan                           | 918.021.149      | 54.902.595.928    | 125.916.873.577  | Revenue                  |
| Rugi Bruto                           | (33.485.134.363) | (212.958.335.384) | (12.407.045.611) | Gross Loss               |
| Rugi Bersih                          | (43.214.092.563) | (231.605.648.837) | (29.162.014.688) | Net Loss                 |
| Rugi Per Saham - Dasar               | (20,73)          | (111,09)          | (13,99)          | Loss per Share - basic   |
| Jumlah Aset                          | 125.183.529.972  | 181.330.659.418   | 530.170.000.286  | Total Assets             |
| Jumlah Liabilitas                    | 60.633.900.371   | 73.586.103.205    | 190.854.636.419  | Total Liabilities        |
| Jumlah Ekuitas                       | 64.549.629.601   | 107.744.556.213   | 339.315.363.867  | Total Equity             |
| RASIO KEUANGAN                       | 2022             | 2021              | 2020             | FINANCIAL RATIO          |
| Rasio Laba/Aset                      | (0,345x)         | (1,277x)          | (0,055x)         | Return on Assets         |
| Rasio Laba/Ekuitas                   | (0,669x)         | (2,150x)          | (0,086x)         | Return on Equity         |
| Rasio Laba (Rugi) Bersih/ Pendapatan | (47,073x)        | (4,218x)          | (0,232x)         | Net Profit (Loss) Margin |
| Rasio Lancar                         | 1,006x           | 1,505x            | 3,399x           | Current Ratio            |
| Rasio Utang/Ekuitas                  | 0,939x           | 0,683             | 0,562            | Debt to Equity Ratio     |
| Rasio Utang/Aset                     | 0,484x           | 0,406x            | 0,360x           | Debt to Assets Ratio     |
| Rasio Kolektibilitas Piutang (hari)  | 0,044            | 1,970             | 5,164            | Collection Period (days) |

Laporan Arus Kas Konsolidasian  
Consolidated Statement of Cash Flows

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Keterangan                                                                | % Tahun Lalu<br>% Previous Year | 2022             | 2021              | Description                                          |
|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------|------------------|-------------------|------------------------------------------------------|
| Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi   | 104,60%                         | 11.323.744.801   | (246.072.015.025) | Net Cash Provided By (Used for) Operating Activities |
| Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | (40,63%)                        | (1.167.956.486)  | (1.967.205.071)   | Net Cash Provided by (Used for) Investing Activities |
| Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan                  | (75,81%)                        | (10.000.000.000) | (41.333.212.076)  | Net Cash Used in Financing Activities                |
| Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun                                      | 2,18%                           | 7.297.686.669    | 7.141.898.354     | Cash and Cash Equivalents At End of Year             |

Perhitungan rasio keuangan perusahaan PT Meta Epsi Tbk menampilkan temuan ROA dan ROE melalui perhitungan berikut pada periode 2020-2022.

| tahun | laba bersih setelah pjik  | total asset     | hasil roa    |
|-------|---------------------------|-----------------|--------------|
| 2020  | (29,162,014,688)          | 530,170,000,286 | -0.055005026 |
| 2021  | (231,605,648,837)         | 181,330,659,418 | -1.277255868 |
| 2022  | (43,214,092,563)          | 125,183,529,972 | -0.345205895 |
| tahun | laba bersih setelah pajak | ekuuitas        | hasil roe    |
| 2020  | (29,162,014,688)          | 339,315,363,867 | -0.085943691 |
| 2021  | #REF!                     | 107,744,556,213 | -2.149257613 |
| 2022  | (43,214,092,563)          | 64,549,629,601  | -0.669470806 |

  

| Rasio keuangan | 2020     | 2021     | 2022    |
|----------------|----------|----------|---------|
| Rasio lancar   | 339,71 % | 150,46%  | 131,44% |
| ROA            | -5,50%   | -127,73% | -34,52% |
| ROE            | -8,59%   | -214,93% | -66,95% |
| EBIT           | -3,45%   | -123,22% | -28,99% |

Tabel 1 Rasio keuangan perusahaan periode 2020-2022

Berdasarkan hasil data yang sudah didapat, maka penulis membuat analisis deskriptif untuk melihat gambar secara umum bahwa:

1. Rasio lancar

Dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar, rasio lancar mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Dengan rasio lancar sebesar 339,71% pada tahun 2020, bisnis dapat dikatakan memiliki kewajiban lancar dan aset lancar. Meski rasio lancar turun menjadi 150,46% pada tahun 2021, namun pelaku usaha masih bisa membayar utangnya. Meski turun menjadi 131,44% pada tahun 2022, namun pelaku usaha masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dikarenakan masih diatas angka 100 % .

2. ROA

ROA mengukur efesiensi perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dengan rumus membagi laba bersih dan total aset. Pada tahun 2020 senilai 5,50% berarti perusahaan mengalami kerugian dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba yang terjadi penurunan yang sangat tajam sebesar -127.73% pada tahun 2021 yang disebabkan oleh kasus covid yang dimana masyarakat tidak bisa melakukan kegiatan diluar rumah sehingga jasa perusahaan tidak banyak terpakai dan pada tahun 2022 kembali membaik di angka -3,54% ini menandakan perusahaan sudah berjalan seperti biasanya.

3. ROE (*Return on Equity*)

Dengan membagi ekuitas bersih dengan laba bersih, kemampuan perusahaan menghasilkan uang dari ekuitas pemegang saham diukur dengan laba atas ekuitas (ROE). ROE pada tahun 2020 sebesar -8,59% menunjukkan penurunan tajam dalam kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. ROE semakin menurun pada tahun 2021, mencapai -214,96%, meskipun kembali pulih ke level yang lebih normal pada tahun 2022, -6,13%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang stabil dalam kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya.

4. EBIT

EBIT bertujuan untuk mengukur profitabilitas operasional perusahaan, yang dimana terdapat total pendapatan dikurang biaya operasional. Adapun data yang dianalisis

pendapatan total pada tahun 2020 yaitu -3,45%, 1. Terjadi penurunan tajam yang signifikan sebesar -123,22% pada tahun 2021, dan kembali naik diangka -28,99% pada tahun 2022.

### Altman Z Score

Teknik Altman Z-Score dihitung pada tahun 2020-2022.

|               | Keterangan        | Formula         |                  |                  | Result |       |       | Coefficient | Altman Z Score |       |       |
|---------------|-------------------|-----------------|------------------|------------------|--------|-------|-------|-------------|----------------|-------|-------|
|               |                   | 2020            | 2021             | 2022             | 2020   | 2021  | 2022  |             | 2020           | 2021  | 2022  |
| X1            | Working Capital   | 455,127,165,837 | 96,002,972,932   | 345,442,020      | 0.86   | 0.53  | 0.02  | 6.56        | 5.64           | 3.48  | 0.13  |
|               | Total Asset       | 530,170,000,286 | 181,330,659,418  | 125,183,529,972  |        |       |       |             |                |       |       |
| X2            | Retained Earning  | 3,156,085,502   | -228,414,722,152 | -271,609,648,764 | 0.01   | -1.26 | -2.17 | 3.26        | 0.03           | -4.11 | -7.07 |
|               | Total Asset       | 530,170,000,286 | 181,330,659,418  | 125,183,529,972  |        |       |       |             |                |       |       |
| X3            | Ebit              | -25,363,754,132 | -229,807,628,249 | -42,527,007,877  | -0.05  | -1.27 | -0.34 | 6.72        | -0.32          | -8.52 | -2.28 |
|               | Total Asset       | 530,170,000,286 | 181,330,659,418  | 125,183,529,972  |        |       |       |             |                |       |       |
| X4            | Net Worth         | 190,854,636,419 | 731,454,103,205  | 60,633,900,371   | 1.78   | 0.15  | 1.06  | 1.05        | 1.87           | 0.16  | 1.11  |
|               | Total Liabilities | 339,315,363,867 | 107,744,556,213  | 64,549,629,601   |        |       |       |             |                |       |       |
| total z score |                   |                 |                  |                  |        |       |       |             | 7.22           | -8.99 | -8.11 |

Tabel 2 Data perhitungan

Dari hasil Z Score yang sudah dianalisis oleh penulis total yang didapat mulai dari tahun 2020 = 7,22 tahun 2021= -8,99 tahun 2022= -8,11. Maka perusahaan Meta Epsi Tbk melalui metode altman Z Score masuk Rata-rata Z Score masih berada pada (-3,29) dengan kategori risiko kebangkrutan signifikan.

1. X1 terdapat penurunan working capital dan total aset dalam sebuah perusahaan dapat menyebabkan masalah keuangan. Terlihat bahwa modal kerja perusahaan menurun signifikan dibandingkan total aset terlihat pada tahun 2020 di angka 0,86 kemudian ditahun 2021 turun menjadi 0,53 dan pada tahun 2022 menjadi sangat kecil menjadi 0,02. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit kewajiban jangka pendeknya harus dibayar dengan arus kas yang stabil; jika tidak, mungkin akan timbul masalah dalam operasional sehari-hari, kemungkinan kebangkrutan yang lebih tinggi, dan kemungkinan hilangnya kepercayaan dari pemasok dan kreditor. Oleh karena itu, untuk menjaga likuiditas dan stabilitas, dunia usaha harus bertindak cepat untuk menambah modal kerja dan kestabilan keuangan.
2. X2, yang merupakan rasio antara retained earning dan total aset, Hal ini menunjukkan bahwa jika dikaitkan dengan keseluruhan asetnya, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang diperoleh mengalami penurunan. Dalam hal ini, periode 2020 nya di angka 0.01, terlihat dari retained earnings 3,156,085,520 jauh lebih rendah dibandingkan dengan total aset senilai 530,170,000,286. Ini menandakan bahwa perusahaan hanya berhasil mempertahankan sebagian kecil dari laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan aset yang dimiliki. Perubahan dari -1.26 ke -2.17 menunjukkan penurunan yang signifikan dalam kemampuan perusahaan mempertahankan laba. Pengeluaran ini dapat mengidentifikasi berbagai hal, termasuk kemungkinan adanya pengeluaran yang besar-besaran, kerugian operasional yang signifikan.
3. X3, ( jika rasio antara EBIT dan total aset) jika lebih dari 1, itu menunjukan bahwa jika dibandingkan dengan jumlah total aset yang dimiliki, laba sebelum bunga, pajak, penyusutan, dan amortisasi (EBIT) perusahaan tidak terlalu tinggi. Katakanlah ini tahun 2020 ebit diangka -25363754132 sementara total aset adalah 530,170,000,286. Ini menandakan perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba yang cukup untuk menutupi kewajiba dan kebutuhan financialnya. Dengan X3 yang kurang

dari 1 (0,05) perusahaan mungkin menghadapi resiko keuangan karena laba operasionalnya tidak memadai untuk menopang aset yang dimiliki.

4. X4, ( net worth dibagi total liabilitas ) ini mengalami naik turun di 2020 hasil X4 lebih dari 1 (1.78) berarti perusahaan memiliki lebih banyak kekayaan ( aset) dari pada hutang ini menunjukkan stabilnya keuangan dan mampu untuk mengelola kewajiban dengan baik. Namun ditahun 2021 hasil X4 kurang dari 1 (0.15) , ini menunjukkan bahwa kewajiban perusahaan melebihi asetnya. Mengingat tidak tersedia cukup uang untuk menutup kewajiban, hal ini dapat mengindikasikan adanya tingkat risiko finansial yang signifikan.

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel, data keuangan industri minuman secara konsisten terletak pada X2. Berdasarkan data, nilainya pada tahun 2020 adalah 0,03. Namun pada tahun 2021 terjadi penurunan yang signifikan menjadi -4,11, dan pada tahun 2022 kembali terjadi penurunan yang signifikan menjadi -7,07. Hasil yang diteliti dari analisis penulis diatas, bahwa penyebab adanya ketidakstabilan tersebut disebabkan oleh:

1. Pendapatan lebih kecil dari pada biaya operasional
2. Laba menurun, penurunan laba bersih dan pembagian deviden yang dibagikan kepada pemegang saham lebih tinggi dibanding laba ditahan.
3. Penurunan pendapatan, jika pendapatan perusahaan menurun seperti penjualan atau harga jasa menyebabkan penurunan laba bersih dan pembayaran deviden.
4. Depresiasi, depresiasi merupakan penurunan nilai aset perusahaan seiring dengan berjalannya waktu. Jika suatu perusahaan memiliki peningkatan utang atau banyak utang maka dapat menyebabkan nilai total aset berkurang.

## 5. Penutup

Tujuan penelitian ini adalah menggunakan metode Modifikasi Altman Z score periode 2020–2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan PT.META EPSI Tbk dan bangkrut atau tidak. Peneliti menggunakan rasio keuangan dalam hal ini untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengoperasikan laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteliti pada pembahasan di bab 4 dapat disimpulkan bahwa:

Z Score yang diperoleh oleh peneliti dari PT. Altman Z Score META EPSI Tbk, nilai perusahaan mengalami penurunan. Ini menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin memburuk, terutama pada tahun 2021. Meskipun ada sedikit perbaikan pada X4 ditahun 2022, keseluruhan faktor berkontribusi pada rendahnya Z Score, yang mengindikasikan peningkatan resiko kebangkrutan. Untuk menghindari kebangkrutan, perusahaan harus segera melakukan tindakan perbaikan keuangan, seperti strategi pengelolaan aset yang lebih baik. Ini dibuktikan dengan Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan adanya perubahan kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2020-2022 dimana pada tahun 2020 laporan keuangan cenderung rendah sehingga ROA dan ROE turun dan bahkan di angka negatif namun rasio lancar masuk dalam kategori baik. Pada tahun 2021 laporan keuangan cenderung mengalami penurunan yang sangat drastis dimana ROA dan ROE negatif dan rasio lancar juga berkurang namun masih diatas 100%. Namun pada tahun 2022 perusahaan terjadi kenaikan dari sebelumnya dalam arti kembali membaik dari tahun sebelumnya mulai dari ROA, ROE maupun rasio lancar. Dalam hal ini penting untuk perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan kas dan memperbaiki peningkatan kualitas pelayanan supaya punya *point plus* tersendiri di dalam perusahaan.

**Daftar Pustaka**

- Anandy, Y. (2020). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Perusahaan Transportasi Periode 2016-2020. *Unram Management Review*, 5(3), 248–253.
- Anggoro Seto, et., al, A. (2023). *Manajemen Keuangan dan Bisnis (Teori dan Implementasi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arciniegas, 2019. (2021). *Analisis potesial financial distrees menggunakan metode almant z score dan springate pada perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek*. 6.
- Date, R. (2019). *PENGARUH PENGUNGKAPAN LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, AKTIVITAS, DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS MENGGUNAKAN MODEL ALTMAN Z-SCORE MODIFIKASI DAN MODEL SPRINGATE (Studi*. 1–154.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Firmansyah, A., Fauzi, I., & Rizal Yuniar, M. (2020). Biaya Utang dari Sudut Pandang Kebijakan Dividen, Volatilitas Laba, dan Kualitas Akrua. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 109–129. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i2.54>
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERBASIS RGEK TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(1), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Harahap, D. R. S. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Model Altman Z-Score Terhadap Financial Distress Pada Pt. Jasa Marga (Persero) Tbk 2012-2019*.
- Idi, C. M., & Borolla, J. D. (2021). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 2(1), 102–121. <https://doi.org/10.51135/publicpolicy.v2.i1.p102-121>
- Imam Shidiq, J., & Khairunnisa. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Aktivitas, Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Di BEI Periode 2013-2017. *Jim Upb*, 7(2), 209–2019.
- Kadim, A., dan Sunardi, N. (2020). Analisis Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Bank Pemerintah (BUMN). *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 142–156.
- Kasmir, SE, M. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (13th ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Krishnatama, D., Prita, S., & Sudarno, S. (2019). Analisis Potensi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang Terdaftar di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v6i2.11150>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Mashita, J. (2023). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus PT Indofarma Tbk Periode Tahun 2018 – 2022)*. 9(3), 356–363.
- Noordiatmoko, D., Tinggi, S., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat

- Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Nurazhari, D., & Dailibas. (2021). The Effect of Sales and Cost of Sales on Net Income. *Business and Accounting*, 4, 509–515. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Puspitasari, A., Pratiwi, N. M. I., & Nasution, U. C. (2020). Analisis Financial Distress dengan menggunakan Metode Altman Z-Score untuk Memprediksi Kebangkrutan pada perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(9), 32.
- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Return on Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1091. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1091-1101>
- Saputra, I., Indrawan, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Jasa Sub Sektor Property, Real Estate Dan Kontruksi Bangunan. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 136–146. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.803>
- Sari, H. E., & Ariyan, V. (2022). Analisis Perbandingan Potensi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Periode 2020 Dengan Model Altman, Springate, Dan Zmijewski. *JRMA / Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 10(1), 25–39. <https://doi.org/10.33508/jrma.v10i1.1093>
- Sawo, M. K., Rogi, O. H. A., & Lakat, R. S. M. (2021). Analisis Pengembangan Kawasan Permukiman Berdasarkan Kemampuan Lahan Di Distrik Muara Tami. *Jurnal Spasial Vol. 8 No. 3, 2021 ISSN 2442-3262*, 8(3), 311–325.
- Seto, A. A., Yulianti, M. L., Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto, H. G., Sukma, P., Fitriana, A. I., Satrio, A. B., Hanani, T., & Hakim, M. Z. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sumani, S. (2020). Prediksi Financial Distress : Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Makroekonomi Perusahaan Sektor Primer. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(3), 285–305. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i2.4153>
- Syaizamari, R. A. F. (2021). Peranan Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689–1699.
- Wibowo, A. (2023). Teori Ekonomi Bisnis. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik. <https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/view/453%0Ahttps://penerbit.stekom.ac.id/index.php/yayasanpat/article/download/453/478>
- Yayan Nuryana, et.,al, N. (2023). *RASIO KEUANGAN, ANALISIS DISKRIMINAN DAN PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBI SEKTOR PERTAMBANGAN LOGAMIDAN MINERAL LAINNYA YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022*. 12(4), 2114–2128.
- Yustika, D., Cheisviyanny, C., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Financial Distress, Growth Options, Institutional,Ownership Terhadap Aktivitas Hedging: *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 388–403. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i1.81>